



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 12 November 2017

Halaman: 2



■ UPT Beri Sanksi Pedagang Bila Tarif Tak Wajar

YOGYA, TRIBUN - UPT Malioboro memberikan penjelasan untuk menanggapi sebuah posting di sosial media (sosmed) pekan lalu terkait harga kuliner yang dijual oknum Pedagang Kaki Lima (PKL) di sekitaran Malioboro, yang nuthuk terhadap seorang wisatawan.

Menurut Kepala UPT Malioboro, Syarif Teguh Prabowo, pihaknya berani memastikan bahwa semua PKL yang berada di sepanjang Jalan Malioboro telah sesuai aturan yang mewajibkan memampang daftar harga.

Seperti diketahui, Muhammad Dwiki Bagaskara membuat posting di grup sosmed terkenal asal Yogyakarta pada Selasa, (7/11) lalu yang merasa keberatan dengan harga nasi goreng yang dia beli. Berikut isi posting tersebut.

Malamm sedulurr... mau nanya... kami bukan orang asli jogja.. kami dijogja beberapa hari... kami sedang ada urusan kerja di jogja.. tadi kami barusan makan di tempat makan emperan gerobak.. menunya nasi goreng telur dengan suwiran ayam sedikit 3 porsi.. esteh 1... teh anget tawar 1.. teh anget manis 1... total harga 88 ribu..

Jujur kami sebagai bukan orang jogja asli kaget sekali karena saya yg berasal dari sumatera yg dominan harga sembako lebih mahal.. tapi harga dan menu yg kami pilih tidak semahal disini (lebih murah di daerah saya) ...

karena yang kami ketahui.. jogja relatif lebih murah harga makanannya... Harga standar cafe pun tidak ada semahal ini.. dengan porsi yg disajikan dan kualitasnya..

Kami tidak menanyakan harga karena kami menyesuaikan dengan kondisi lapak penjual yg bukan bangunan permanen.. ini yang membuat kami bingung dan kurang nyaman.. semalam hujan dan berniat cari makan di sekitar penginapan.. lokasi jalan dagen malioboro.. mohon maaf lur mengganggu waktunya #butuhinfo. #janganbully #hanyabutuhinfo

Bukan di Malioboro

Syarif mengatakan, pihaknya sudah mengetahui mengenai postingan tersebut. Menurutnya, lokasi yang dimaksud oleh wisatawan itu tidak masuk dalam lingkup area yang dikelola dan diawasi oleh UPT Malioboro.

"Kejadiannya kan di Jalan Dagen, tepatnya di barat Jalan Malioboro. Ranah kami hanya di sepanjang Jalan Malioboro. Depan Pasar Beringharjo juga bukan ranah kita. Jadi, kasus itu bukan ranah kita," kata Syarif.

Dikatakan Syarif, jika ada masalah PKL di luar Malioboro yang nuthuk harga kepada konsumen, biasanya akan dilakukan pembinaan langsung oleh kecamatan bersangkutan. Sebab, izin tempat berdagang di daerah tersebut berada di kecamatan, bukan dari UPT.



Kalau terbukti masih ada yang tidak kasih daftar harga, langsung kita beri sanksi sosial. Tidak usah nuthuk, kalau harganya dianggap tidak wajar saja kita beri sanksi untuk tutup, seperti beberapa waktu itu

"Ya itu tadi, ranah kita hanya di sepanjang Jalan Malioboro. Kalau di situ (Jalan Dagen) ranahnya kecamatan. Karena yang mengurus izin tempat berdagang di situ dari kecamatan, jadi kalau ada yang tidak beres nanti dibina dari Kecamatan," jelasnya.

Ia menambahkan, pihaknya bisa memastikan bahwa PKL yang menjajakan kuliner di sepanjang Jalan Malioboro sudah terpampang daftar harganya semua. Sehingga para wisatawan bisa mengetahui harga setiap menu yang dijual para pedagang.

"PKL kuliner di sepanjang Malioboro kami pastikan semuanya sudah mencantumkan daftar harga di lapaknya. Tapi hanya untuk PKL kuliner, kalau angkringan sebagian besar tidak pakai daft-

ar harga," ungkapnya.

Siap Beri Sanksi

Ditambahkannya, pihaknya selalu memberi imbauan kepada PKL kuliner di Jalan Malioboro untuk tidak nuthuk harga kepada wisatawan. Selain itu, bila tidak memampang harga makanan, pasti langsung akan diberi sanksi oleh UPT.

"Kami selalu mengimbau PKL di Malioboro untuk memasang daftar harga makanannya. Kalau terbukti masih ada yang tidak kasih daftar harga, langsung kita beri sanksi sosial. Tidak usah nuthuk, kalau harganya dianggap tidak wajar saja kita beri sanksi untuk tutup, seperti beberapa waktu lalu," pungkasnya.

Penataan PKL

Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Malioboro masih jalan panjang. Pemkot Yogyakarta belum membahas hal tersebut secara intensif. Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan, Pemkot akan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Pemda DIY terkait penataan PKL.

"Nanti kita koordinasi, tapi belum banyak yang bisa dibicarakan," ujar Heroe usai membuka perayaan Sekaten pada Jumat (10/11) lalu.

Terkait PKL nakal dengan memberikan harga tidak wajar atau nuthuk, Heroe menyebut hal tersebut diselesaikan sesuai aturan. "Kalau nuthuk pasti akan dikenai sanksi," ungkapnya. (rid/gil)

Pedagang Dagen Bantah Nuthuk

BEBERAPA gerobak dan tempat berjualan makanan dengan bangunan semi permanen memenuhi sekitaran Jalan Dagen, khususnya di pinggir jalan tersebut. Mulai dari penjual makanan seperti bakso, mi ayam, nasi goreng, hingga minuman berupa es campur.

Seorang pemilik warung yang tak ingin disebutkan namanya mengatakan, para PKL yang berjualan di Jalan Dagen ini memang sudah lama. Disinggung mengenai harga makanan di daerah tersebut, ia langung bercerita mengenai postingan seorang pria di grup sosial media beberapa hari lalu.

Menurutnya, harga yang dipatok untuk daerah wisata memang selalu berbeda dengan daerah yang bukan menjadi daerah wisata. Mengenai harga yang dikeluhkan, dia merasa harga tersebut sudah menyesuaikan dengan PKL Malioboro.

"PKL di Dagen ini sudah ada sejak lama. Memang untuk harga di sini sesuai dengan PKL yang di Malioboro. Kalau masalah *nuthuk*,

saya kira nggak. Namanya juga tempat wisata, pasti harganya agak beda. Di tempat wisata lain juga pasti begitu," kata dia.

Namun, dia mengakui beberapa PKL belum mencantumkan daftar harga, hal tersebut dikarenakan mereka tidak berjualan secara permanen di Jalan Dagen. Mengenai paguyuban atau yang membawahi PKL di Dagem menurutnya belum ada.

"Paguyuban atau ketua PKL di sini sepertinya belum ada. Memang di sini (Jalan Dagen), tidak masuk ranah UPT Malioboro, nama jalannya saja beda," jelasnya

Pria berambut cepak ini mengimbau, wisatawan yang hendak makan atau berbelanja di Malioboro agar selalu menanyakan harga terlebih dulu.

"Agar nantinya tidak terjadi salah paham dan merasa kalau PKL itu *nuthuk* harga. Kalau mau makan atau beli barang di PKL Malioboro itu tanya dulu harganya, tidak apa-apa tidak beli," pungkasnya. (rid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005